

**LAPORAN KARYA DESAIN
PERANCANGAN MEBEL KURSI MAKAN
BUDAYA BATAK**



LAPORAN

Diajukan kepada Tutor Desain Mebel IV kelompok II Mariana Wibowo,S.Sn
untuk memenuhi persyaratan Mata Kuliah Desain Mebel IV
Jurusan Desain Interior Fakultas Seni dan Desain

Oleh :

Venny Anggraeni Angkawijaya

NRP : 41403010

**UNIVERSITAS KRISTEN PETRA
SURABAYA
2006**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia yang telah diberikanNya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Desain Mebel IV yang diajukan sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mata kuliah Desain Mebel IV ini dengan baik.

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada Bu Mariana Wibowo, S.Sn selaku Kepala Studio sekaligus Tutor Desain Mebel IV yang telah memberikan bimbingan dan berbagai pihak yang telah membantu terwujudnya laporan ini dengan baik.

Akhir kata, Tiada gading yang tak retak. Penulis mohon maaf jika ada kesalahan-kesalahan dan sangat mengharapkan saran dan kritiknya guna perbaikan di kemudian hari.

Surabaya, Juni 2006

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang Masalah.....	1
2. Perumusan Masalah.....	2
3. Tujuan Perancangan.....	2
BAB II. ANALISIS DATA.....	4
BAB III. KONSEP PERANCANGAN.....	11
1. Tema Perancangan.....	11
2. Konsep Perancangan.....	11
3. Karakter dan Gaya.....	11
4. Fungsi.....	12
5. Bentuk.....	12
6. Bahan.....	12
7. Warna dan Finishing.....	12
8. Konstruksi.....	12
BAB IV. RAB	21
BAB V. PROSES PRODUKSI, KENDALA & SOLUSI.....	22
BAB VI. EVALUASI.....	23
BAB VII. KESIMPULAN	24
DAFTAR PUSTAKA.....	25

BAB I

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG MASALAH

Berawal dari kebutuhan masyarakat akan kursi yang nyaman dan dewasa ini masyarakat mulai menyadari akan kebutuhan mebel yang aman, ergonomis dan fungsional (dalam hal ini timbul pula kesadaran masyarakat tentang desain mebel yang eksklusif dan representatif). Apalagi saat ini perlu diperhatikan penggunaan material dan finishingnya. Seperti yang kita ketahui material yang sering digunakan yaitu kayu. Yang justru saat ini harus dikurangi pemakaiannya karena saat ini kayu cukup langka akibat penebangan hutan terus menerus dan penanaman yang lama. Sehingga sebagai seorang calon desainer kita perlu memikirkan material lain yang Eco-Furniture dan tidak kalah menariknya dan juga finishing yang digunakan haruslah ramah lingkungan (non-toxic). Hal ini merupakan dampak dari kemajuan desain dari teknologi, persaingan mutu desain, dan berbagai informasi produk mebel yang ditawarkan oleh pasar.

Dengan memperhatikan hal tersebut, seorang calon desainer diharapkan dapat memberikan inovasi baru, membaca situasi secara cepat dan menganalisis kebutuhan masyarakat secara logis dan kreatif. Adapun tugas saat ini ialah merancang sebuah kursi. Kursi merupakan salah satu mebel yang banyak digunakan.

Batak adalah nama sebuah suku di Indonesia (Sumatera Utara). Suku Batak adalah salah satu suku yang paling berpengaruh di Indonesia dengan berbagai macam kebudayaan, dengan beberapa suku, adat dan kesenian yang tak kalah menarik dengan budaya lain. Suku ini kebanyakan bermukim di Sumatra Utara dan terkenal akan logat bahasanya yang terkesan “kasar” bagi orang-orang luar.

Budaya Batak adalah cara hidup bermasyarakat yang yang terdiri dari beberapa suku yang berbeda. Dengan karakternya yang keras, terbuka, erat dengan keluarga. dengan berbagai macam kebudayaan, dengan beberapa suku, adat dan kesenian yang

tak kalah menarik dengan budaya lain. Suku Batak yang diambil adalah Batak Toba karena populasinya yang banyak dan terkenal

Suku Batak memiliki rumah adat yang dinamakan Rumah Bolon yang dianggap sebagai pusat kekuatan netral yang didiami oleh beberapa keluarga yang sangat erat hubungannya.

Dari latar belakang tersebut, saya memilih mendesain kursi makan dengan mengangkat budaya Batak khususnya Batak Toba dengan tema perancangan Rumah Bolon. Suasana ruang yang diambil yaitu ruang makan karena menunjukkan kekerabatan yang mengakrabkan masing-masing individu. Selain itu di Indonesia ruang makan adalah ruang tempat berkumpul keluarga disamping ruang keluarga

Desain tersebut diharapkan mewakili ide dan imajinasi yang ada juga diminta untuk menggali potensi budaya dan material yang digunakan sebagai sumber inspirasi perancangan. Dalam hal ini diberikan kebebasan memilih latar belakang budaya. Sebagai salah satu contoh dari provinsi Sumatera Utara yaitu Suku Batak Toba.

2. PERUMUSAN MASALAH

- ? Apakah kursi makan yang dirancang dapat merealisasikan Budaya Batak ?
- ? Apakah mahasiswa mampu menerapkan penggunaan material selain kayu, warna, dimensi, finishing yang ramah lingkungan dan konstruksi yang tepat dengan memperhatikan ergonomi, anthropometri serta mengenai sistem produksi ?
- ? Apakah Mahasiswa mampu menghasilkan produk mebel kursi yang berkualitas teknis dan estetis ?

3. TUJUAN PERANCANGAN

- ? Mengenal dan melestarikan kebudayaan nasional
- ? Mahasiswa diharapkan secara mandiri mencari, melengkapi dan menemukan material, finishing yang ramah lingkungan, warna, dimensi dan

konstruksi yang tepat yang digunakan untuk menjawab permasalahan tersebut melalui observasi data.

- ? Agar mahasiswa mampu mengembangkan pola pikir dan kreativitas yang sistematis, membuat alternatif dan mampu menghasilkan produk mebel kursi yang mempunyai kualitas teknis, estetis dalam lingkungan terbatas yang dikomunikasikan ke dalam wujud konsep, gambar presentasi/ gambar kerja, perspektif, maket dan skema bahan.
- ? Relevansi gambar penyajian/ gambar kerja dengan sistematika perancangan dan melatih mahasiswa untuk mempertanggungjawabkan hasil rancangannya melalui presentasi.

BAB II

ANALISIS DATA

1. BATASAN ORDER

? **Fungsi**

Kursi yang digunakan untuk aktivitas makan

? **Jenis Kursi**

Kursi makan

? **Ruangan**

Kursi ini diletakkan pada Ruang Makan bergaya modern

2. DATA PEMAKAI

Nama : Venny Anggraeni

Usia : 20 tahun

Jenis Kelamin : Wanita

Profesi : Mahasiswa Desain Interior

3. POLA AKTIVITAS PEMAKAI

Duduk – Makan (Minum) – Berdiri

Duduk – Berbincang-bincang – Berdiri

4. DATA LITERATUR

Pulau Sumatera adalah salah satu pulau di Indonesia yang cukup besar dengan beraneka ragam suku budaya. Salah satu Suku budaya dari provinsi Sumatera Utara adalah Suku Batak Toba dengan jumlah penduduk yang tidak banyak namun berkumpul menjadi satu di dekat Danau Toba. Karakter orang Batak keras namun bersahabat.

Penduduk

Terdiri dari 7 suku etnik. di selatan Angkola, di tengah Toba, di utara barat Pakpak dan Dairi, di utara timur Simalungun dan Karo. Selain suku etnik yang berbeda, bahasa yang dipakai juga berbeda.

Sistem Religi

Mayoritas orang Batak beragama Kristen dan Islam. Tetapi di sana pula yang menganut kepercayaan animisme (disebut *Parmalim*). Hal ini masih terlihat dalam upacara-upacara adat yang dilakukan dengan memanggil roh nenek moyang.

Kesenian

- ? Seni Tari ? Tor-tor Tumba, Hiburan, Sigale-gale.
- ? Seni Ukir dan Pahat ? ada yang pakai ukiran, ada yang tidak. Bentuk menarik berdesain geometris dengan memakai kayu.
- ? Seni Musik dan Sastra ? bermain musik, bernyanyi, umpama, sajak, pantun.

Rumah Adat

Suku Batak Toba memiliki rumah adat yang sangat menarik. Namanya 'Bolon House'. Rumah ini dihuni banyak keluarga ? 5-6 keluarga, sehingga sangat erat dan akrab satu sama lain. Berbentuk 4 persegi panjang, pembagian ruangnya juga mengikuti kepercayaan yang berlaku yaitu terdiri dari pembagian tiga dunia yaitu atas, tengah dan bawah. Jumlah tangga ganjil karena angka tersebut dianggap sakral. Sebelum memasuki rumah, seseorang harus menundukkan kepala agar tidak terkena kayu yang melintang. Hal ini dimaksudkan agar menghormati pemilik rumah.

Dari tema perancangan yang diambil dari rumah adat Suku Batak Toba ini, penulis mengambil karakter dari rumah Suku Batak itu sendiri yaitu kuat, kokoh, pemakaian unsur garis horizontal dan vertikal, pengulangan dan memiliki unsur ganjil, yang nantinya menjadi dasar perancangan mebel kursi makan yang diaplikasikan dalam bentuknya secara keseluruhan.

Pembagian rumah adat Batak Toba ? dibagi 3, yaitu :

- ? Benua atas ? sandaran punggung
- ? Benua tengah ? dudukan
- ? Benua bawah ? kaki kursi

EKOLOGI DESAIN (*Eco-Furniture*)

Ekologi desain adalah desain – desain yang memperhatikan keadaan lingkungan sekitar. Desain tersebut menggunakan material yang ramah lingkungan. Dengan kata lain menggunakan material yang sehat. Artinya material yang dapat menyerap air di udara dan melepaskannya lagi. material tersebut mengandung kelembaban moderat 40-60%.

Kriteria bahan – bahan yang termasuk *eco - furniture* adalah :

- ? Bahan sisa atau limbah industri yang aman terhadap kesehatan
- ? Eksploitasi dan proses produksi bahan bangunan menggunakan energi sesedikit mungkin
- ? Dapat dikembalikan ke alam
- ? Pencemaran terjadi sesedikit mungkin
- ? Mampu menahan air
- ? Isolator listrik bukan konduktor
- ? Mampu menetralsir pencemaran gas dan radiasi
- ? Tidak berbau

Alternatif bahan yang termasuk *eco-furniture* adalah:

- ? Logam (seng, aluminium, perak) yang mempunyai ciri – ciri:

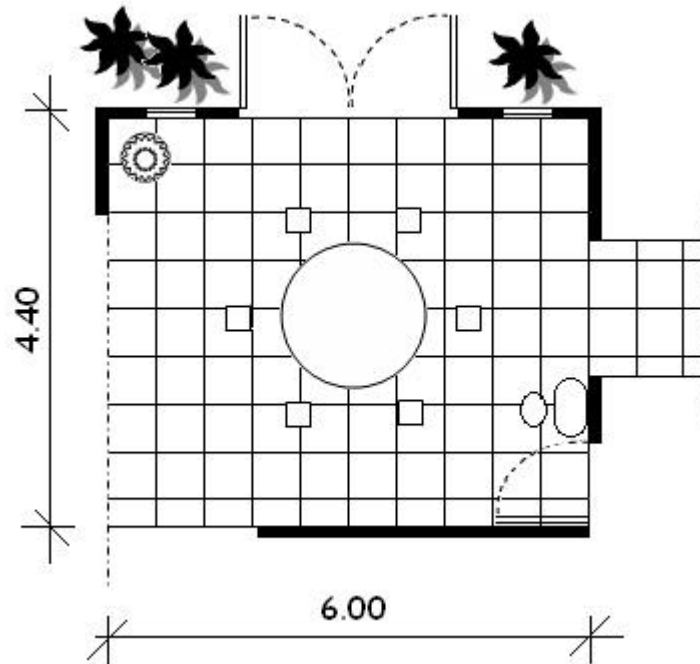
- mudah dibentuk
 - mudah dibuat secara massal
 - tahan lama
 - dapat didaur ulang
 - aman untuk kesehatan
- ? Kayu, batasan kayu yang ramah lingkungan adalah kayu yang penggunaannya memikirkan kondisi lingkungan di daerah tersebut (ketersediaan bahan tersebut dan kemudahan penanaman kembali serta jangka waktu menuai hasilnya).
- yang mempunyai ciri – ciri:
- kelembaban 8-20% \approx paling baik untuk kesehatan
 - dapat menjaga kelestarian lingkungan dengan memanfaatkan limbah kayu
 - mudah dalam perawatannya
 - tidak boleh terkena sinar matahari langsung, karena dapat memuaiakan material tersebut
- ? Daun dan batang (batang bambu dan rotan) yang mempunyai ciri – ciri:
- lentur sehingga mudah dianyam
 - mudah dibentuk dan ditekuk sesuai selera
 - baik untuk kesehatan

(Sumber : Heinz Frick dan Fx Bainba Suskiyanto. *Dasar – Dasar Eco – Arsitektur*. Yogyakarta. 1998. hal 112)

DATA ANTHROPOMETRI

5. KAJIAN LAPANGAN

? Layout



? Gambar Ruang

? **Warna Ruang**

Coklat tua, putih dan hitam ✎ sesuai dengan warna Budaya Batak

? **Karakter yang diciptakan**

Tegas ✎ sesuai dengan karakter dari Rumah Bolon itu sendiri. Memakai bentuk-bentuk geometris dengan unsur garis lurus vertikal dan horisontal.

Tinggi ✎ megah. Sesuai dengan bentuk rumah yang tinggi yang terdiri dari 3 tingkat

Kokoh ✎ karakter dari rumah Bolon salah satunya adalah kokoh. Bentuk ruang yang kokoh dengan material yang kuat seperti kayu, bata, kaca dan stainless steel sangat sesuai.

? **Elemen Pembentuk Ruang**

Lantai : keramik (40 x 40) cm warna putih glossy.

Dinding : bata, finishing cat warna putih dan hitam (nat)

Plafon : terbuat dari *gypsum*, finishing warna putih muda dengan nat.

Tinggi plafon 8 m.

? **Suasana Ruang**

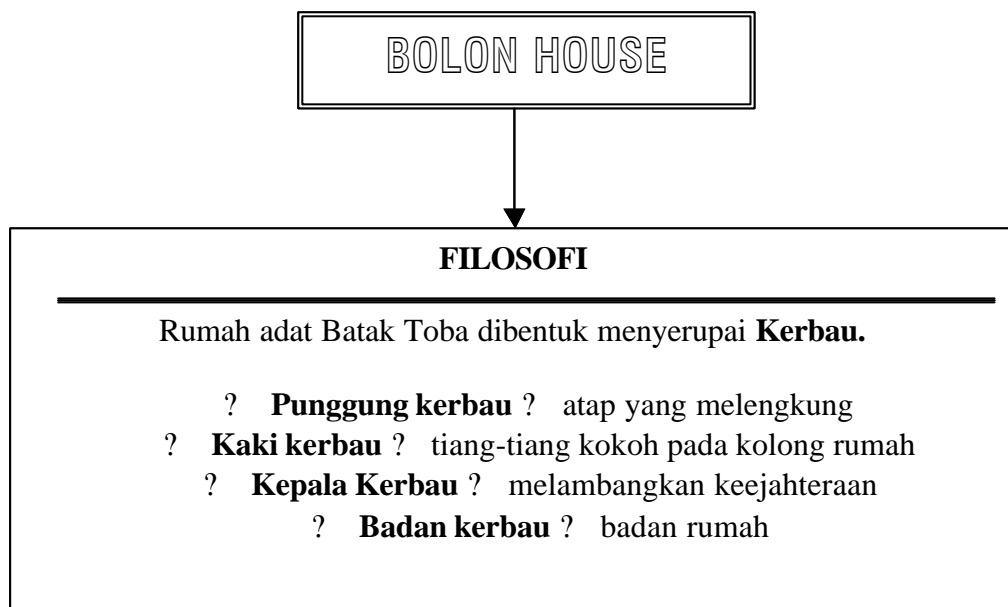
Suasana yang terasa di ruangan tersebut adalah suasana yang luas dan lapang. Selain itu, ruang ini juga mempunyai karakter yang tegas, kuat, dan tinggi / gagah.

BAB III KONSEP PERANCANGAN

1. TEMA PERANCANGAN

Bolon House

2. KONSEP PERANCANGAN



Perancangan kursi berdasarkan pembagian 3 benua menurut adat Budaya Batak,

Yaitu : ? Benua atas ? sandaran punggung

? Benua tengah ? dudukan

? Benua bawah ? kaki kursi

Selain itu, juga perlu diperhatikan adalah karakter dari rumah batak itu sendiri yaitu kuat, kokoh, adanya unsur ganjil (dimana yang diambil adalah angka 3), dan pengulangan.

3. KARAKTER DAN GAYA MEBEL

a. Karakter Mebel

Terlihat kuat dan kokoh

b. Gaya mebel

Modern ? disesuaikan dengan ruang yang dipakai

4. FUNGSI

Kursi ini digunakan untuk aktivitas makan, berbincang-bincang.

5. BENTUK

- ? Terlihat kuat dan kokoh
- ? dominan garis tegas (lurus) dan lengkung pada sandaran punggung dengan lilitan rotan bagian atas.
- ? Bentuk asimetris pada bagian sandaran punggung bagian depan

6. BAHAN

- ? Kuat, aman, nyaman
- ? Tahan lama
- ? eco furniture yaitu kayu kelapa dan rotan.

7. WARNA DAN FINISHING

Finishing yang dipakai non toxic dan berbahan dasar air.

- ? Hitam ? waterbased (woodstain - Mowilex)
- ? Putih ? waterbased (woodstain - Mowilex)
- ? Rotan (coklat muda) ? Clear Matt

8. KONSTRUKSI

- ? Kuat
- ? Kokoh
- ? Estetis

Tahap perancangan mebel kursi makan Budaya Batak ini diantaranya mulai analisis dan eksplorasi, konsep, pemilihan bahan dan finishing, sketsa ide/ alternative, pengembangan desain, pemilihan desain, gambar kerja, perspektif dan maket studi.

Setelah melakukan tahap-tahap di atas, maka sampailah pada hasil akhir yaitu pembuatan mebel kursi makan dengan skala 1:1. Tujuannya untuk mengetahui bahwa desain yang dirancang telah memenuhi persyaratan dan ukuran kursi memenuhi standar literature atau lapangan, selain itu juga dapat menunjukkan secara nyata tentang Budaya Suku Batak yang sesuai dengan tema perancangan yang diangkat.

ALTERNATIF I



ALTERNATIF II



ALTERNATIF III



GAMBAR PENGEMBANGAN I



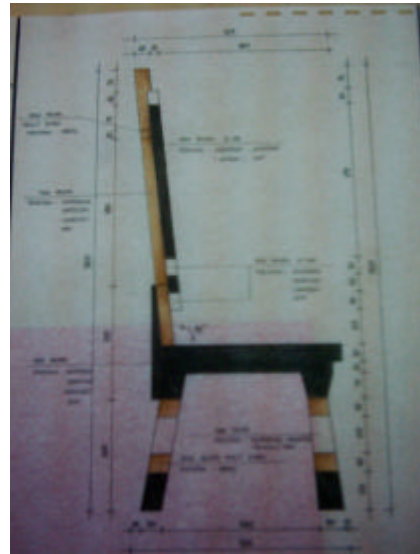
GAMBAR PENGEMBANGAN II



GAMBAR PENYAJIAN



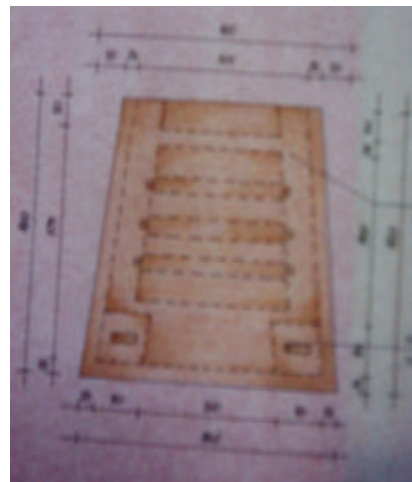
TAMPAK DEPAN
SKALA 1:5



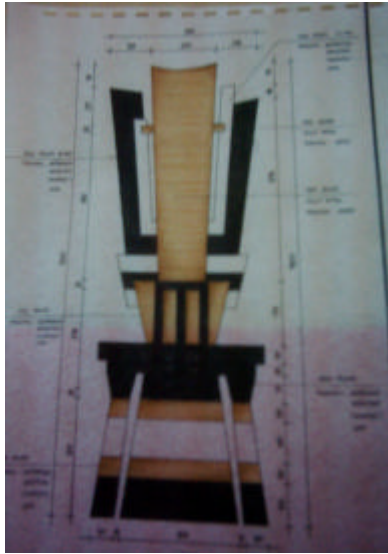
TAMPAK SAMPING
SKALA 1:5



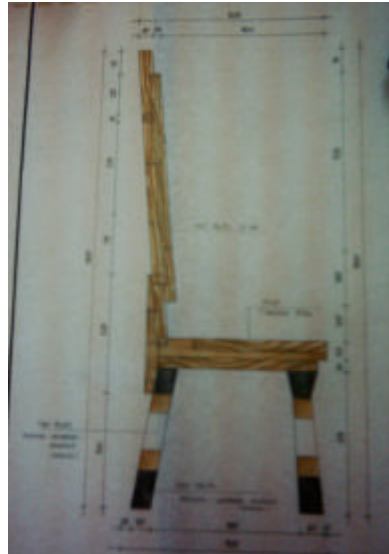
TAMPAK ATAS
SKALA 1:5



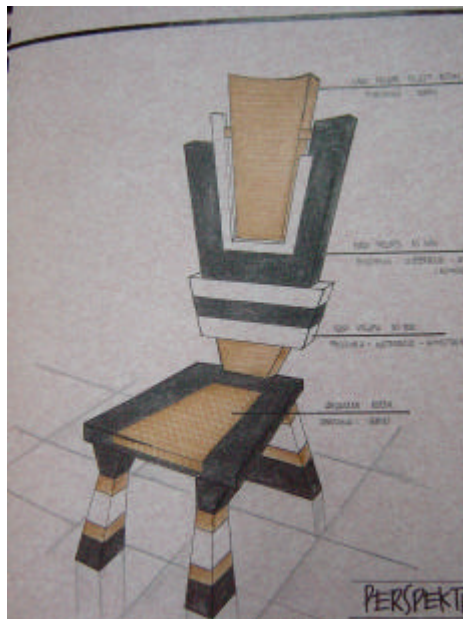
POTONGAN A-A'
SKALA 1:5



TAMPAK BELAKANG
SKALA 1 : 5



POTONGAN B-B'
SKALA 1 : 5



BAB IV
RANCANGAN ANGGARAN BIAYA

Jml	Material	Harga Satuan	Total
1	Multiplek 12 mm	Rp 150.000,00	Rp 150.000,00
5	Kayu Kelapa 4/6	Rp 31.000,00	Rp 155.000,00
5	Kayu Kelapa 2/3	Rp 25.000,00	Rp 125.000,00
6	Ampelas **	Rp 2.000,00	Rp 12.000,00
2	Lem PVAC **	Rp 17.000,00	Rp 34.000,00
1	Lem Fox **	Rp 18.500,00	Rp 18.500,00
1	Wood Filler 1 kg **	Rp 43.000,00	Rp 43.000,00
2	Wood Stain 1 ltr	Rp 53.000,00	Rp 106.000,00
1	Clear Matt 1 ltr **	Rp 53.000,00	Rp 53.000,00
2	Rotan 1 rol	Rp 52.000,00	Rp 104.000,00
4	Biaya Pengerjaan / hari	Rp 55.000,00	Rp 220.000,00
2	Biaya Finishing / hari	Rp 76.000,00	Rp 152.000,00
		Fee pengawasan	Rp. 297.500,00
		Total	Rp 1.470.000,00

BAB V

PROSES PRODUKSI

Proses, Kendala dan Solusi

Dengan pemilihan material utama yaitu kayu kelapa yang cukup sulit didapat agak menghambat proses produksi karena jauhnya lokasi dan transport pengambilan kayu kelapa itu sendiri. Selain itu pemotongan kayu kelapa juga sangat sulit dan berat.

Proses pengerjaannya sendiri termasuk proses penyediaan bahan baku, menggambar pola, pemotongan, perakitan, pengamplasan dan finishing.



1. PENYEDIAAN MATERIAL UTAMA

(Kayu Kelapa sebelum diproses)



2. PEMBENTUKAN BAGIAN KURSI

(Pemotongan kayu kelapa ? bagian kaki, sandaran punggung, dudukan)
menggunakan mesin pemotong.



3. PERAKITAN BAGIAN-BAGIAN KURSI



4. PENUTUPAN PORI-PORI DENGAN WOODFILLER



5. PENGAMPLASAN

(Diampelas untuk memunculkan serat)



6. PERSIAPAN CAT

(Menyiapkan takaran cat waterbase-woodstain mowilex)



7. PENGECATAN

(Pengecatan warna dasar menggunakan alat semprot beserta selang semprot yang sudah terisi warna yang diinginkan menggunakan finishing waterbase-woodstain, Mowilex)



8. PENGAMPLASAN ULANG

(Pengamplasan dengan air)



9. PEMASANGAN LILITAN ROTAN



10. (Melapisi Kertas dengan lem kertas agar tidak terkena cat di bagian yang tidak dicat)



11. Mengecat Ulang



12. (Melepas Kertas)



13. FINISHING AKHIR
(Menggunakan Clear Matt)



14. HASIL AKHIR KURSI

BAB VI

EVALUASI

Selama mengikuti mata kuliah Desain Mebel IV selama satu semester yaitu pada semester 6 ini, cukup banyak pengetahuan dan pengalaman yang berharga. Dimana kita tidak hanya mengetahui dan mempelajari teorinya saja tetapi kita dapat mempraktekkan langsung ilmu yang kita dapat dengan pembuatan kursi skala 1:1 itu sendiri. Kita dituntut untuk datang langsung ke lapangan untuk mengecek kondisi pembuatan kursi kita dan mengikuti proses pembuatannya.

Dari materi kuliah yang diberikan kita juga mengetahui berbagai macam material baru selain kayu, yang jarang kita pakai dan kita ketahui, seperti enceng gondok, mendong, sapu ijuk, daun pandan, daun pisang, dll.

Mata Kuliah Desain Mebel IV adalah mata kuliah terakhir dari Desain Mebel sehingga para mahasiswa diharapkan dapat mengerjakan tugas perancangan kursi budaya dengan baik.

Selain itu, kursi yang telah kita buat dipamerkan tidak untuk jurusan interior saja melainkan untuk semua kalangan yang mengunjungi pameran kita. Hal ini memacu semangat dan kreativitas kita untuk mendesain / merancang kursi budaya ini dengan baik.

Kesan dan pesan

Bu Mariana Wibowo, S.Sn selaku Kepala Studio dan tutor kelompok II sangat membantu dan memberi masukan dalam perancangan kursi makan budaya Batak ini. Materi kuliah yang diberikan sangat berharga dan mendukung perancangan.

BAB VII

PENUTUP

Setelah melalui berbagai tahap proses desain dan menemukan masalah – masalah yang ada serta solusinya, ditemukan hasil akhir dari perancangan desain kursi yang mengangkat budaya Batak Toba. Dapat diambil kesimpulan :

1. Mahasiswa menjadi semakin kreatif dan berpotensi dalam merancang mebel yang berdasarkan budaya Indonesia yang dapat diwujudkan dan dapat bersaing dalam dunia masyarakat desain.
2. Perancangan kursi makan yang mengangkat budaya Batak Toba dan menggambarkan suku itu sendiri sesuai tema yang diambil, memenuhi standard dan persyaratan yang ditetapkan baik dari segi bahan, finishing, dimensi dan ergonomis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Franchis D.K., *Interior Design Illustrated*. New York : Van Nostrand Reinhold Company, 1987.
- De Chiara, Joseph., *Time-Saver Standards For Interior Design and Space Planning*, MC. Graw-Hill International Editions, 1991.
- Heinz Frick dan Fx Bainba Suskiyanto. *Dasar – Dasar Eco – Arsitektur*. Yogyakarta. 1998. hal 112).
- Novari, Fadjria, *Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Sumatera Utara*. Jakarta : Balai Pustaka, 1978.
- Panero, Julius dan Martin Zelnik., *Human Dimensions and Interior Space :L a source book of design reference standards*. London: Whitney Library of Design, an Imprint of Watson-Guffill Publications, 1979.
- Pedoman Tata Tulis Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Kristen Petra Surabaya : Universitas Kristen Petra, April 2003.
- Pilatowicz, Grazyna., *Eco-interiors*. New York : John Wiley & Sons, Inc., 1992
- Suwondo, Bambang., *Sistem Kesatuan Hidup Setempat Daerah Sumatra Utara*. Jakarta, 1982.